

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERI  
BEKAL AGAMA DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN  
PENDOWO SEWON BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**ERI ASFAROYA  
070201122**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**CONNECTING THE ROLE OF PARENTS IN RELIGION WITH  
PACKING PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR  
ADOLESCENT GIRLS THE HAMLEM  
PENDOWO SEWON BANTUL**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERI  
BEKAL AGAMA DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN  
PENDOWO SEWON BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**ERI ASFAROYA  
070201122**



Telah Disetujui pada tanggal :

30 Juli 2011

Pembimbing

Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

# HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERI BEKAL AGAMA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN PENDOWO SEWON BANTUL<sup>1</sup>

Eri Asfaroya<sup>2</sup>; Tenti Kurniawati<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Remaja merupakan bagian terbesar yang terkena efek negatif dari budaya “*my business of mine*” (ini urusanku), terutama dalam hal jalinan hubungan dengan lawan jenis. Pergaulan bebas antar remajapun menjurus pada penyalahgunaan hasrat untuk regenerasi menjadi hasrat untuk pelampiasan nafsu diri semata.

**Tujuan :** Diketuinya hubungan peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di dusun Pendowo Sewon Bantul.

**Metodologi Penelitian :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen observasional korelasi. Subjek penelitian ini adalah remaja putri di dusun Pendowo, Pendowoharjo, Sewon, Bantul yang masuk dalam anggota pemuda keputrian sebanyak 60 orang dengan *total sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Mei 2011.

**Hasil Penelitian :** Uji *crosstabulation Kendall tau correlation* didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang berarti  $p < 0,05$ . Sebagian besar responden mendapatkan pendidikan agama yang baik dari orang tuanya sebanyak 36 orang (60%), dan sebagian besar responden memiliki perilaku seksual pranikah yang cukup sebanyak 32 orang (53,3%).

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di dusun Pendowo, Sewon, Bantul.

**Saran :** Bagi responden disarankan untuk meningkatkan pengetahuan agama untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan dengan cara mengikuti pengajian-pengajian, mengikuti seminar keagamaan, dan menonton televisi maupun mendengarkan radio yang berbaur dengan keagamaan

**Kata Kunci :** Peran orang tua, perilaku seksual, agama, remaja putri

**Daftar Pustaka :** 18 Buku (2001-2010), 14 Artikel Internet; 2 Jurnal; 2 Skripsi

**Halaman :** i-xii, 65 halaman, 2 Gambar, 7 Tabel, 10 Lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**CONNECTING THE ROLE OF PARENTS IN RELIGION WITH  
PACKING PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR  
ADOLESCENT GIRLS THE HAMLEM  
PENDOWO SEWON BANTUL <sup>1</sup>**

Eri Asfaroya <sup>2</sup>; Tenti Kurniawati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Adolescents are the largest part of the exposed negative effects of culture "my bussnes of mine" (this is my business), especially in terms of rapport with the opposite sex. Promiscuity among adolescent lead to abuse of the desire to regenerate into a desire for self-only outlet for passion.

**Purpose:** Knowledgeable relations role of parents in the packing of religion with premarital sexual behavior in adolescent in the hamlet Pendowo Sewon Bantul.

**Research Methodology:** This research is a type of non-experimental observational studies of correlation. The subject of this study were young women in the hamlet Pendowo, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, which have entered into a keputrian youth of 60 with a total sampling. The study was conducted on May 1, 2011.

**Study:** Test crosstabulation Kendall tau correlation showed that significance value of 0.000 is significant  $p < 0.05$ . Most of the respondents get a good religion educational of their parents as many as 36 people (60%), and most respondents had premarital sexual behavior quite as many as 32 people (53.3%).

**Conclusion:** There was a significant relationship between the role of parents in the packing of religion with premarital sexual behavior in adolescent girls in the hamlet Pendowo, Sewon, Bantul.

**Suggestions:** For respondents suggested to increase the knowledge of religion to strengthen faith and devotion by following the instruction-instruction, religious seminars, and watch television or listen to religious radio smelling

**Keywords:** The role of parents, sexual behavior, religion, adolescent girls

**Reference:** 18 Books (2001-2010), article 14 of the Internet; 2 Journals; 2 Thesis

**Pages:** i-xii, 65 pages, 2 Fig, 7 Tables, 10 Appendix

---

<sup>1</sup> Title of Research

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Maraknya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja membuat banyak pihak sangat prihatin. Terlebih anak yang lahir tersebut merupakan anak yang tidak dikehendaki, sehingga ada kecenderungan akan diterlantarkan. Yayasan Sayap Ibu (YSI) yang merupakan yayasan yang peduli dengan anak-anak terlantar berupaya mengatasi permasalahan anak-anak yang diterlantarkan tersebut dengan mengasuhnya (Fadillah, 2001).

Semakin banyaknya remaja yang terjebak perilaku seksual pranikah karena berbagai pengaruh yang mereka terima baik dari teman, internet, dan pengaruh lingkungan secara umum. Sekuat-kuatnya mental seorang remaja untuk tidak tergoda pola hidup seks pra nikah, kalau terus menerus mengalami godaan dan dalam kondisi sangat bebas dari kontrol, tentu suatu saat akan tergoda pula untuk melakukannya. Godaan semacam itu terasa lebih berat lagi bagi remaja yang memang benteng mental dan keagamaannya tidak begitu kuat. Salah satu upaya untuk menanggulangi maraknya perilaku seksual pranikah pada remaja ini adalah dengan membekali remaja dengan benteng ajaran agama yang kokoh (Setiawati dalam Fadillah, 2001). Seks pra-nikah yang telah menjadi mode pergaulan negatif ini harus ditanggapi serius semua pihak dengan upaya memberikan perhatian yang lebih. Orang tua seyogyanya membimbing, mengarahkan, memberi pengawasan, dan memberikan pendidikan seks pada remaja agar dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah. Sekolah juga hendaknya mengajarkan kejujuran, tanggungjawab, pengendalian diri dan kewaspadaan (Pamangsah, 2008).

Studi pendahuluan yang saya lakukan sejak Oktober-Januari 2011, didapatkan fenomena sebagai berikut,

di dusun Pendowo, Pendowoharjo Sewon Bantul terdapat sekitar 60 remaja putri. Pemandangan yang terjadi di jalan dusun setiap usai jam sekolah adalah remaja putri yang duduk di bangku SMP dan SMA sebagian besar adalah jalan berdua dengan teman dekat prianya. Bahkan ada yang tidak langsung pulang kerumah, mereka dengan teman dekat prianya yang masih sama-sama memakai seragam sekolah kadang ditemukan sedang makan di warung/rumah makan, ada juga yang ke pantai dan ke mall. Pemandangan tersebut tidak hanya terjadi usai jam sekolah berakhir, ketika menjelang malam pemandangan yang sama terjadi, terlebih setiap malam minggu. Orang tua mereka seolah memberikan kebebasan waktu yang lebih untuk bermain, mengingatkan sholat lima waktu dan menyuruh remaja putri berpakaian yang lebih sopanpun diabaikan. Melihat kondisi seperti di atas yang ingin saya ketahui bagaimana hubungan peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen observasional dengan design studi korelasional, yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebasnya adalah peran orang tua dalam memberi bekal agama dan variabel terikatnya adalah perilaku seksual pranikah pada remaja putri (Sugiyono, 2002). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*.

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara kuesioner. Alat pengumpulan data untuk variabel peran orang tua dalam memberi bekal agama adalah kuesioner yang terdiri

dari 23 pertanyaan yang mencakup 7 aspek yaitu, peran sebagai pendidik agama, peran sebagai pendorong dalam beragama, peran sebagai panutan dalam beragama, peran sebagai pengawas dalam pergaulan sesuai agama, dan peran sebagai teman diskusi dalam berbagai aspek dalam pandangan agama, peran sebagai konselor pergaulan sesuai agama, dan peran sebagai komunikator. Alat pengumpulan data untuk variabel perilaku seksual pranikah remaja terdiri dari 18 pertanyaan yang mencakup 9 pertanyaan tentang pergaulan remaja, dan 9 pertanyaan tentang perilaku seksual remaja. Metode pengumpulan data yaitu, dengan cara peneliti membagikan 2 lembar kuesioner peran orang tua dalam memberi bekal agama dan kuesioner perilaku seksual pranikah pada remaja putri kepada responden dengan jenis pertanyaan tertutup.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan remaja putri yang berjumlah 20 orang yang tinggal di dusun Pendowo RT 87. Hasil uji validitas dari 25 pertanyaan dalam kuesioner peran orang tua dalam memberi bekal agama dua item pertanyaan yang masuk dalam indikator peran orang tua sebagai pengawas pergaulan sesuai agama dinyatakan gugur. Sedangkan kuesioner perilaku seksual pranikah remaja hanya mendapati 1 item yang gugur dari 19 item. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa kuesioner peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan nilai reliabilitas alpha 0,764 yang berarti kuesioner tersebut reliabel karena nilai alphanya di atas 0,7 dan kuesioner perilaku seksual pranikah remaja juga dinyatakan reliabel dengan nilai reliabilitas alpha 0,70.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Sosial Geografis**

Penelitian dilakukan di Dusun Pendowo, Pendowoharjo Sewon Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri yang tinggal di Dusun Pendowo, Pendowoharjo Sewon Bantul yang masuk dalam organisasi pemuda “keputrian” yang bersedia menjadi responden, serta dapat membaca dan menulis. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang remaja putri.

Dusun Pendowo adalah salah satu pedukuhan yang terletak di Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun Dusun Pendowo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Secara administratif jumlah kepala keluarga yang tercatat di Dusun Pendowo adalah 233 kepala keluarga dengan jumlah penduduk usia remaja sebesar 112 jiwa. Terdiri atas 60 remaja perempuan dan sisanya adalah laki-laki. Orang tua remaja putri di dusun Pendowo, Sewon Bantul ini rata-rata bekerja sebagai pedagang yang cukup sukses, dan sebagian kecil sebagai PNS dan buruh sehingga dapat dikatakan kondisi ekonominya adalah berkecukupan. Sebagian besar pendidikan orang tua remaja putri adalah pada tingkat SMP. Kegiatan keagamaan untuk remaja putri di dusun ini adalah adanya pengajian rutin remaja setiap satu bulan sekali dan adanya tadarus rutin setiap hari jumat. Pendidikan seks secara umum dan seks dalam pandangan agama didapatkan remaja putri dari sekolah, media, dan dari pengajian rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali.

**Karakteristik responden penelitian  
Usia Responden**

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi dan Persentasi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia Responden	F	Persentase
1.	15-18 tahun	26	43.3%
2.	19-23 tahun	34	56,7%
Total		60	100%

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kelompok usia responden paling banyak adalah usia 19-23 tahun yaitu sebanyak 34 orang (56,7%).

**Latar Belakang Pendidikan Terakhir**

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi dan Persentasi Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Terakhir

No.	Tingkat Pendidikan	F	Persentase
1.	SMA	5	8.3%
2.	SMP	37	61.7%
3.	PT	18	30.0%
Total		60	100%

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir yang dikelompokkan menurut frekuensinya, kelompok tingkat pendidikan terkecil adalah SMA yang hanya beranggotakan 5 orang (8,3%), dan yang terbanyak adalah kelompok tingkat pendidikan SMP yang beranggotakan 37 orang (61,7%).

**Peran orang tua dalam memberibekal agama**

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi dan Persentase Peran Orang Tua Dalam Memberi Bekal Agama

No.	Peran Orang Tua Dalam Memberi Bekal Agama	F	Persentase
1.	Kurang	3	5.0%
2.	Cukup	21	35.0%
3.	Baik	36	60.0%
Total		60	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 36 orang mendapatkan pendidikan agama yang baik dari orang tua (60%), sedangkan paling sedikit adalah 3 orang (5%) kurang mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya.

**Perilaku Seksual Pranikah Remaja**

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Seksual Pranikah Remaja

No.	Perilaku Seksual Pranikah Remaja	F	Persentase
1.	Kurang	10	16.7%
2.	Cukup	32	53.3%
3.	Baik	18	30.0%
Total		60	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perilaku seksual pranikah remaja paling sedikit adalah berada dalam kategori kurang baik yaitu ada Sepuluh orang responden (16,7%). Sedangkan perilaku seksual pranikah remaja terbanyak berada

dalam kategori cukup yaitu 32 orang (53,3%).

**Hubungan peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di Dusun Pendowo, Sewon, Bantul**

Tabel 4.5  
Tabulasi Silang Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberi Bekal Agama Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri Di Dusun Pendowo, Sewon, Bantul

Peran Orang Tua Dalam Memberi Bekal Agama	Perilaku Seksual Pranikah						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	3	5.0	0	0.0	0	0.0	3	5.0
Cukup	7	11.7	13	21.7	1	1.7	21	35.0
Baik	0	0.0	19	31.7	17	28.3	36	60.0
Total	10	16.7	32	53.4	18	30.0	60	100.0

Sumber: Data Primmer 2011

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa paling banyak responden adalah yang mendapat bekal agama dalam kategori baik dari orang tuanya yaitu sebanyak 36 responden (60%), dengan 19 orang responden (31,7%) memiliki perilaku seksual pranikah yang cukup dan 17 orang responden sisanya (28,3%) memiliki perilaku seksual pranikah yang baik. Sedangkan paling sedikit responden adalah yang mendapat bekal agama dalam kategori kurang dari orang tuanya yaitu 3 orang responden (5%), dan kesemuanya ini memiliki perilaku seksual pranikah yang kurang.

Dengan melakukan uji *Kendall tau correlation* SPSS 13.0 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (*approx.sig.*) adalah sebesar 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,605. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua

dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di Dusun Pendowo, Sewon, Bantul.

**Pembahasan**

Setelah hasil penelitian dideskripsikan pada halaman sebelumnya dalam bentuk tabel dan narasi, selanjutnya dilakukan pembahasan untuk memberikan deskripsi yang lebih mendalam sehingga dapat diketahui gambaran yang lebih jelas tentang hubungan peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di Dusun Pendowo, Sewon, Bantul pada tahun 2011.

**Peran orang tua dalam memberi bekal agama**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hanya 3 (5%) dari 60 responden saja yang kurang mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya. Sedangkan 36 responden (60%) lainnya mendapatkan pendidikan agama yang baik dari orang tuanya sedangkan sisanya, 21 (35%) responden mendapatkan pendidikan agama yang cukup dari orang tuanya.

Peran orang tua yang digali disini adalah peran orang tua dalam memberikan bekal agama meliputi peran sebagai pendidik agama, peran sebagai pendorong dalam beragama, peran sebagai panutan dalam beragama, peran sebagai pengawas dalam pergaulan yang sesuai agama, dan peran sebagai teman diskusi dalam berbagai aspek dalam pandangan agama, peran sebagai konselor pergaulan sesuai agama, dan peran sebagai komunikator yang kesemuanya digali dalam 23 item pernyataan lewat kuesioner.

Sebagian remaja putri terlihat di masjid saat sholat berjamaah tiba, ini

menunjukkan bahwa pengalaman beragama yang diberikan orang tua mereka sejak kecil telah baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Darajat (dalam Usman, 2009) bahwa mengajak anak untuk mengunjungi masjid akan memperkaya pengalaman rohani anak dan akan berkesan sepanjang hayat anak. Sebagian besar remaja putri memakai jilbab dan berpakaian yang sopan saat bepergian keluar rumah, ini menunjukkan bahwa orang tua mereka telah mengajari dan memberi contoh yang baik untuk menutup aurat sebagaimana dikatakan Rasulullah SAW (dalam Suprihatiningsih, 2009) bahwa orang tua menjadi role model bagi seorang anak dalam membentuk kepribadiannya.

Penanaman pendidikan agama Islam sejak dini muncul pada item 1,2 dan 3. Terlihat variasi jawaban responden yang muncul adalah antara setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan bekal agama sejak usia dini. Kemudian peran orang tua dalam memberikan bekal agama dalam kaitannya digali dengan pendidikan seks dalam agama ditampilkan pada item 4 mengenai pandangan seks dalam agama, item 5 mengenai larangan kehamilan pranikah, item 15 mengenai himbauan pergaulan yang sehat dan item 23 mengenai keterbukaan diskusi seks dalam pandangan agama. Variasi jawaban yang muncul masih terlihat baik dengan dominasi pada skala 3 (setuju), hal ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dengan baik dalam memberi bekal agama.

Benteng agama yang kokoh adalah salah satu faktor yang melindungi remaja dewasa ini dari maraknya perilaku seksual pranikah (Setiawati dalam Fadillah, 2001). Hasil ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Muhammad

(dalam Munir, 2010) tentang peranan orang tua dalam membina agama dan akhlak anak-anaknya. Darajat (dalam Usman, 2009) juga menyimpulkan hal yang sejalan dengan hasil penelitian ini di mana terdapat hubungan yang sangat erat antara moral dan agama, yaitu bahwa orang yang taat beragama, moralnya akan baik sebaliknya orang akhlaknya merosot maka agamanya juga akan kurang baik.

Responden sebanyak 3 orang (5%) yang mendapat pendidikan agama yang kurang dari orang tuanya disini dapat terlihat pada jawaban responden dalam kuesioner pada item no 4 tentang pemberian pengetahuan seks bebas dalam pandangan agama. Dari tiga responden ini menjawab sangat tidak setuju yaitu bernilai satu. Ini menunjukkan bahwa orang tua mereka tidak memberikan bekal pengetahuan tentang seks dalam pandangan agama pada remaja putri. Hal ini dimungkinkan peneliti bahwa orang tua mereka tidak cukup mempunyai pengetahuan tentang seks dalam pandangan agama sehingga mereka tidak mampu menyampaikan kepada remaja putri karena sebagian besar tingkat pendidikan orang tua remaja putri adalah pada tingkat SMP. Karena pada tingkat ini pengetahuan tentang seks secara umum maupun dalam pandangan agama masih minimal.

### **Perilaku seksual pranikah remaja**

Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.4 diketahui dari 60 orang responden yaitu 53,3% (32 orang) responden memiliki perilaku seksual pranikah yang cukup, sedangkan 18 orang (30%) responden memiliki perilaku seksual pranikah yang baik dan sisanya 10 orang responden (16,7%) responden memiliki perilaku seksual pranikah yang kurang.

Perilaku seksual pranikah remaja dalam penelitian ini digali melalui 18 pertanyaan dengan indikator pergaulan remaja dan perilaku seksual remaja. Mayoritas hasil kuesioner yang menunjukkan perilaku seksual pranikah yang cukup ini nampak pada mayoritas pilihan jawaban responden pada item-item yang menggali perilaku seksual remaja seperti item nomor 13,14 dan 15 yang menggali informasi mengenai pengalaman *deep kissing*, berciuman dengan lawan jenis, masturbasi, mayoritas responden menjawab jarang atau tidak pernah. Begitu pula untuk item nomor 12 yaitu mencium atau dicium lawan jenis, rata-rata responden juga menjawab tidak pernah. Aktivitas pergaulan dengan lawan jenis masih terbilang wajar. Sebagaimana tampak pada mayoritas jawaban pada item 2,3,6, dan 7, aktivitas pergaulan dengan lawan jenis terbatas pada berboncengan bersama, berbicara berdua, kunjungan ke rumah dan jalan-jalan berdua. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memang terbuka dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis dan memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis namun hubungan yang terjadi dengan lawan jenis mayoritas masih terbatas pada bentuk komunikasi dan bentuk-bentuk kontak fisik lainnya yang masih minimal.

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mu'tadin, 2002). Perilaku seksual pranikah terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitive, petting, oral seks dan bersenggama (Irawati, 2002). Menurut Suryoputro (2004), perilaku seksual pranikah remaja

dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang berpengaruh dapat berupa pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia dan agama. Adapun faktor internal dapat berupa kontak dengan sumber informasi, keluarga, sosial budaya, serta nilai dan norma. Dalam hal ini, kehidupan masyarakat kota yang cenderung bebas, gaya hidup yang bersifat hedonis, jalinan sosial yang rendah, orang tua yang berkarir penuh serta turunnya nilai dan norma sosial akibat pergeseran nilai budaya ke arah barat bisa menjadi variabel-variabel yang mempengaruhi hasil penelitian ini.

Masih dominannya perilaku seksual yang cukup pada remaja di Dusun Pendowo ini bertolak belakang dengan hasil riset Setiawati (2001), Fadillah (2001) dan BKKN (2008) yang menarik kesimpulan bahwa perilaku seksual pranikah remaja sebagian besar berada dalam kategori yang buruk. Perbedaan hasil riset ini menurut peneliti dimungkinkan karena adanya perbedaan system *cluster*, di mana ketiga penelitian tersebut melibatkan populasi yang lebih besar dengan variasi kluster yang lebih besar sehingga masuknya kluster perkotaan memiliki pengaruh yang besar dalam hasil penelitian.

### **Hubungan peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri**

Dari 36 responden (60%) yang mendapatkan pendidikan agama yang baik dari orang tuanya, 19 orang memiliki perilaku seksual pranikah yang cukup dan 17 orang sisanya memiliki perilaku seksual pranikah yang baik. Responden yang tercatat mendapatkan pendidikan agama yang cukup adalah sebanyak 21 orang

(35%) dimana 13 orang responden memiliki perilaku seksual pranikah yang cukup, 1 orang responden memiliki perilaku seksual yang baik sedangkan 7 orang sisanya memiliki perilaku seksual yang kurang. Pada 3 orang (5%) responden yang tidak mendapatkan pendidikan agama yang baik, kesemuanya memiliki perilaku seksual pranikah yang kurang.

Berdasarkan uji *Kendall Tau* dengan SPSS 13.0 didapatkan hasil dimana nilai signifikansinya (*approx.sig.*) adalah sebesar 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  dengan *correlation coefficient* sebesar 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di Dusun Pendowo, Sewon, Bantul.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran orang tua dalam memberi bekal agama memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual pranikah remaja putri. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Darajat (dalam Usman, 2009) dikatakan bahwa hubungan antara moral dan agama sangat erat. Orang yang taat beragama, moralnya akan baik. Sebaliknya orang yang akhlaknya merosot, maka agamanya tidak ada sama sekali. Kualitas agama seseorang juga ditentukan oleh pengalaman beragama mereka sejak kecil. Mengajak anak-anak berusia kecil untuk mengunjungi masjid, memberi fakir miskin sebutir roti dari tangan sendiri, mengunjungi panti asuhan dan panti jompo, mengajak anak untuk ikut shalat dhuha dan tahajjud, akan memperkaya pengalaman rohani anak dan akan berkesan sepanjang hayat anak. Membentuk pengalaman beragama pada anak saat kecil berarti menanamkan akar beragama pada

mereka. Kelak pengalaman beragama, yang telah mengakar ini, akan mampu memperbaiki karakter, kepribadian dan moral anak. Perlu untuk diperhatikan bahwa apabila latihan dan pengalaman beragama yang diterapkan secara kaku, maka di waktu dewasa mereka akan cenderung menjadi sedikit peduli pada agama (Usman, 2009). Pengalaman beragama yang diterapkan secara kaku disini yang dimaksud adalah seperti orang tua menganggap tabu pendidikan seks dan tidak pernah mengajak anak mereka untuk ikut pengajian dan sholat dzuha atau tahajjud.

Teori yang dikemukakan Darajat (dalam Usman 2009) tersebut dapat dilihat pada variasi jawaban pada kuesioner peran orang tua dalam memberi bekal agama. Pada item penanaman bekal agama pada item 1,2 dan 3 di mana variasi jawaban yang muncul berkisar pada setuju dan sangat setuju. Kemudian pada item 4, 5, 15 dan 23 yang menggali mengenai pendidikan seks dalam agama variasi jawaban yang muncul masih didominasi skala 3 (setuju). Implementasinya kemudian tergambarkan dengan baik lewat jawaban pada kuesioner perilaku seksual pranikah remaja. Pada item-item yang menggali perilaku seksual remaja seperti item nomor 13,14 dan 15 yang menggali informasi mengenai pengalaman *deep kissing*, berciuman dengan lawan jenis, masturbasi, mayoritas responden menjawab jarang atau tidak pernah.

Semakin baik bekal agama yang diberikan orang tua maka akan semakin baik pula perilaku seksual pranikah remaja tersebut. Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah gaya hidup, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan resiko perilaku seksual pranikah remaja serta norma-norma yang ada di

masyarakat. Besarnya peranan orang tua secara keseluruhan dalam membentuk sifat dan sikap anak juga disimpulkan oleh Maulani (2005) dan Ana (2008) sementara peranan agama yang signifikan dalam membentengi perilaku seksual pranikah remaja juga ditegaskan oleh Fadillah (2001).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Yunita (2008), Dyastuti (2006) dan Fadillah (2001) di mana:(1) terdapat hubungan fungsi keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja (Yunita, 2008), (2) terdapat hubungan peran orang tua dalam memberikan informasi seks dengan perilaku seks bebas remaja (Dyastuti, 2006), dan (3) benteng ajaran agama yang kokoh adalah salah satu upaya untuk menanggulangi maraknya perilaku seksual pranikah remaja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden adalah remaja putri yang mendapatkan pendidikan agama yang baik dari orang tuanya yaitu sebanyak 36 orang (60%).
2. Sebagian besar responden adalah remaja putri yang memiliki perilaku seksual pranikah yang cukup yaitu 32 orang (53,3%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam memberi bekal agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja putri di Dusun Pendowo, Sewon, Bantul.

## **SARAN**

Adapun saran peneliti menurut hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Responden  
Disarankan untuk terus menerus menjaga serta

meningkatkan pengetahuan agama untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan dengan cara mengikuti pengajian-pengajian, mengikuti seminar keagamaan, dan menonton televisi maupun mendengarkan radio yang berbaur dengan keagamaan. Serta meningkatkan pengetahuan mengenai resiko dan bahaya melakukan hubungan seksual pranikah dengan cara mengikuti seminar dengan tema bahaya seks pranikah, membaca buku tentang bahaya seks pranikah, dan bertanya kepada orang yang lebih mengetahui.

2. Bagi keluarga dan masyarakat Dusun Pendowo, Sewon, Bantul  
Keluarga dan masyarakat hendaknya terus membangun dan menjaga suasana lingkungan yang kondusif dan agamis bagi pertumbuhan mental dan sosial remaja. Mulai dari memberikan bekal agama yang tangguh dalam setiap diri remaja, dengan memberikan pengertian untuk dapat menggunakan seksualitasnya dengan benar dan bertanggungjawab. Membangun tata kehidupan sosial yang menjunjung tinggi norma-norma dan nilai-nilai sosial keagamaan sampai memberikan pengetahuan yang cukup mengenai resiko hubungan seksual pranikah.
3. Bagi institusi pendidikan  
Memberikan pengetahuan mengenai betapa berbahayanya hubungan seksual pranikah serta menanamkan bekal pendidikan agama di sekolah untuk membentuk pribadi anak didik yang menjunjung tinggi norma-norma dan nilai-nilai sosial keagamaan.
4. Bagi Peneliti yang akan datang  
(a) Melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dengan

melibatkan variabel-variabel lain yang juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kecenderungan remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

- (b) Menggunakan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara untuk menggali fakta secara lebih dalam dan terperinci

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, K., 2007. *Hubungan Persepsi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap kehamilan Diluar nikah Pada Siswi Kelas II SMU N I Sanden Bantul 2007*, STIKES 'AISYIYAH', Yogyakarta. Tidak di publikasikan.
- Anang, F., 2008. *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Al Islam 3 Surakarta*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmasih, R., (2009). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta dalam <http://WordPress.com>, diakses tanggal 15 Oktober 2010
- Darmasih, R., 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada SMA Di Surakarta*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dyastuti, E., 2006. *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberi Informasi Seks Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas SMK Yapemda 1 Sleman Yogyakarta Tahun 2006*, STIKES 'AISYIYAH' Yogyakarta; Tidak di publikasikan.
- Fadillah. (2001). Waspada Seks Bebas dalam <http://WordPress.com>, diakses pada tanggal 10 November 2010
- F.J. Monks, dkk., 2002. *Psikologi Perkembangan*, Gadjah Mada University Press, Jakarta.
- Gunarsa, S dan Yulia, 2001. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Gunung Mulia, Jakarta
- Hakim, L., (2001). Waspadai Seks Bebas dalam <http://WordPress.com>, diakses pada tanggal 10 November 2010
- Immasjid. (2010). Pendidikan Agama Untuk Anak dalam <http://Immasjid.com>, diakses pada tanggal 10 Mei 2011
- Listiowati. (2009). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Pra Sekolah dalam <http://www.WordPress.com>, diakses tanggal 17 Oktober 2010
- Munir, Zaldy. (2010). Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak dalam <http://WordPress.com>, diakses pada tanggal 14 November 2010

- Notoatmodjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Kedua*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Pamangsah. (2008). Perilaku Seksual Bebas Remaja dalam <http://www.Bascomblogspot.com>, diakses tanggal 12 Oktober 2010
- Saifuddin, Azwar, 2003. *Sikap Manusia Dan Perubahannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sarwono, 2001. *Psikologi Remaja*, Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sarwono, 2003. *Psikologi Remaja*, Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2002. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta,
- Sugiyono, 2004. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta,
- Sumiati, 2009. *Kesehatan Jiwa dan Remaja Konseling*, Trans Info Media, Jakarta.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Suprihatiningsih. (2010). Eksistensi Agama dalam Keluarga dalam <http://www.WordPress.com>, diakses tanggal 28 Februari 2010
- Suryani, dan Widiasih, 2008. *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta.
- Soetjiningsih, 2006. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta.
- Usman, M., (2009). Peran Orang Tua dalam mendidik Moral dan Agama dalam <http://Indonesiawebsolusi.com> diakses pada tanggal 12 Oktober 2010
- Wahyudi. (2007). Pendidikkan agama dan lingkungan dalam <http://WordPress.com>, diakses pada tanggal 1 Mei 2011
- Walgito, B., 2001. *Psikologi Sosial*, Andi, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_.(2010). Seks Bebas Remaja Trend Kah dalam <http://www.bkkbn.go.id> diakses tanggal 15 November 2010
- \_\_\_\_\_.(2008). Undang-Undang Republik Indonesia dalam <http://Pelhuk.com> diakses tanggal 10 Oktober 2010
- \_\_\_\_\_, Makin Banyak Remaja Melakukan Seks Pra Nikah dalam <http://WordPress.com>, diakses pada tanggal 11 Desember 2010